

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan dunia pendidikan di era global semakin pesat. Hal itu ditandai dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi. Adanya fenomena yang demikian ini menimbulkan pengaruh yang signifikan pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Dunia pendidikan dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan jaman dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan keluaran yang bermutu. Demikian jika penyelenggaraan pendidikan sudah tertata secara baik dan sistematis, maka dapat menjadi sumbangsih besar bagi kehidupan masyarakat dan bangsa.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia kependidikan masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Fakta di lapangan, permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan nasional. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri. Artinya, guru saat ini dituntut bukan hanya sekadar melaksanakan pekerjaan datang-mengajar lalu pulang. Tetapi ia dituntut untuk mencapai serangkaian kualifikasi dalam pencapaian profesionalisme yang telah ditetapkan. Bila dicermati hal tersebut menunjukkan betapa kompleksnya problematika profesi guru dan juga dunia pendidikan yang tentu akan berdampak terhadap kualitas pendidikan itu sendiri.

Sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan peningkatan kompetensi guru dalam satuan pendidikan. Karena tanggungjawab dalam mendidik dan membentuk generasi yang berkualitas sepenuhnya berada pada pundak mereka. Melalui proses pembelajaran guru mentransfer segala pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi guru yang baik akan berdampak kepada keberhasilan guru melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu. Dengan proses belajar mengajar ini output siswa atau lulusan akan memiliki kompetensi terbaik, termasuk di dalamnya bidang akademik. Kompetensi lulusan pendidikan yang bermutu yakni lulusan dari satuan pendidikan yang mempunyai kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (PP No 19 Standar Nasional Pendidikan, 2005).

Di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya di pasal 10 menerangkan bahwasannya seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dengan berdasar kepada aturan di atas, maka wajib bagi guru untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensinya, terutama dalam hal kompetensi pedagogik, di mana kompetensi pedagogik ini bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik

yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (PP No 19 Standar Nasional Pendidikan, 2005).

Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2018 untuk SMK Kabupaten Bekasi kompetensi bidang pedagogik adalah 52,79 (Disdik Prov. Jabar). Ini berarti masih berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM) 2018 yang ditetapkan yaitu 75,00. Penelitian yang dilakukan oleh Yunengsih (2016) yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan lemahnya guru dalam mengelola kelasnya dengan baik (manajemen kelas), masih ada guru yang kurang menguasai materi pembelajaran, tersedianya media pembelajaran yang kurang berfungsi karena guru miskin kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran dan penguasaan teknologi informasi (IT) yang belum maksimal.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di beberapa SMK Swasta yang ada di wilayah Cikarang Utara menjelaskan bahwa persoalan pendidikan yang utama masih berpusat pada kompetensi yang dimiliki oleh guru terutama pada tataran kompetensi pedagogiknya, yakni kemampuan mereka mengelola kelas, kemampuan dalam menguasai bahan ajar, dan kreativitas mereka dalam menyampaikan materi kepada peserta didik di samping itu masih didapati guru masuk-keluar kelas tidak tepat waktu. Patut diduga motivasi yang dimiliki guru baik dari diri sendiri maupun dari luar tidak maksimal, sehingga terkesan kurang semangat dalam melakukan suatu pekerjaan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga didapati perlu adanya peningkatan profesionalitas dari tenaga

pendidik lebih-lebih dari segi kompetensi pedagogiknya. Sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan para guru dengan cara diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan maupun seminar agar mampu menjawab tantangan pendidikan global saat ini. Apalagi ini merupakan guru Sekolah Menengah Kejuruan yang membutuhkan kreativitas dan inovasi, yang harus dimiliki oleh masing-masing guru. Peneliti menggali informasi lebih lanjut melalui pengawas SMK di wilayah Cikarang Utara. Informasi yang peneliti dapat yakni masih perlunya perbaikan pada tingkat profesionalitas guru. Hal yang menjadi sorotan adalah pada tataran kompetensi pedagogik yang dimiliki perlu ditingkatkan. Masih ada guru yang kurang memahami karakteristik peserta didik dan kurang memahami proses evaluasi pembelajaran. Menurut pengawas SMK, guru perlu mendapatkan dorongan atau motivasi yang kuat dari kepala sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuannya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar. Karena secara tidak langsung dengan mengikuti berbagai pelatihan atau seminar, kemampuan dan wawasan yang dimiliki guru akan bertambah. Di samping itu juga kepala sekolah harus rutin untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang didapat setelah guru mengikuti pelatihan tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka diperlukan berbagai upaya untuk melakukan berbagai kegiatan seperti pembinaan, pendidikan dan pelatihan, pengajaran, kegiatan produktif yang sejalan dengan profesi keguruannya serta keteladanan. Di samping itu guru juga berupaya untuk mengatasi sendiri problematika yang dihadapinya. Kerjasama dari semua pihak diperlukan untuk mendapatkan jalan keluar yang tepat dan komprehensif, yang nantinya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Pada dasarnya tanggung jawab yang dimiliki guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu keyakinan dari guru untuk dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Keyakinan diri ini sering disebut juga dengan efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya (Mukhid, 2009). Efikasi diri mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitasnya. Jika efikasi diri yang dimiliki tinggi, maka guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh tanggungjawab. Untuk itu perlu kiranya ditumbuhkan efikasi diri yang tinggi pada guru mengingat peran mereka yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan di sekolah.

Dunia pendidikan tidak akan terlepas dengan adanya sekolah. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memerlukan pengelolaan sedemikian rupa supaya seluruh aktifitas pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tercapainya tujuan itu bergantung kepada sumber daya manusia yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah merupakan pemimpin terdepan yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Mulyasa mengatakan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Wuradji, 2013).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan aspek penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu sekolah, yakni menyangkut perilaku seorang pemimpin sekolah dalam rangka mempengaruhi para guru dan karyawannya,

sehingga para guru dan karyawannya mau bekerjasama dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Tugas dan fungsi utama pemimpin yakni memberikan jawaban secara arif, efektif, dan produktif atas berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi sekolah. Hal tersebut dilakukan bersama-sama dengan orang-orang yang dipimpinnya sesuai dengan posisi dan peran masing-masing dari dan dalam organisasi yang dipimpinnya. Selain itu motivasi dan dorongan dari kepala sekolah sangat penting diberikan kepada guru. Guna menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah, kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas.

Menurut Zain Masrifah dalam Nugroho (2017), salah satu model kepemimpinan pendidikan yang diprediksi mampu mendorong terciptanya efektifitas institusi pendidikan adalah kepemimpinan transformasional. Jenis kepemimpinan ini menggambarkan adanya tingkat kemampuan pemimpin untuk mengubah mentalitas dan perilaku pengikut menjadi lebih baik dengan cara menunjukkan dan mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang kelihatan mustahil. Robbins dan Judge (2015) memaparkan, *individual-focused transformational leadership is behavior that empowers individual followers to develop, enhance their abilities, and increase self efficacy*. Kepemimpinan transformasional yang berfokus pada individu adalah perilaku yang memberdayakan pengikut individu untuk berkembang, mengubah kemampuan mereka, dan meningkatkan efikasi diri. Artinya kepemimpinan transformasional dapat mengubah kemampuan yang dimiliki guru dan meningkatkan efikasi diri mereka menjadi lebih baik.

Dari latar belakang di atas, maka variabel yang akan diteliti dan patut diduga mempengaruhi kompetensi pedagogik adalah Kepemimpinan transformasional dan efikasi diri guru. Dengan melihat permasalahan yang ada, maka peneliti mengambil judul penelitian “*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Efikasi diri terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMK Swasta di Kecamatan Cikarang Utara*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Rendahnya kompetensi pedagogik guru ditandai dengan lemahnya guru dalam mengelola kelasnya (manajemen kelas), masih ada guru yang kurang menguasai materi pembelajaran, tersedianya media pembelajaran yang kurang berfungsi karena guru miskin kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran dan penguasaan teknologi informasi (IT) yang belum maksimal. Persoalan lain yaitu dalam hal persiapan mengajar, yang berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target SKM pada UKG 2018
3. Kesejahteraan guru masih rendah
4. Guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu
5. Masih ada guru yang kurang memahami karakteristik peserta didik dan kurang memahami proses evaluasi pembelajaran
6. Masih kurangnya perhatian dan motivasi dari kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya.
7. Kurangnya keyakinan diri para guru dalam melaksanakan tugasnya

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas menggambarkan berbagai masalah yang muncul yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta keterbatasan peneliti, maka penelitian dibatasi pada kepemimpinan transformasional dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Swasta di Kecamatan Cikarang Utara.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik?
3. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung terhadap efikasi diri?

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam manajemen pendidikan khususnya terkait dengan kepemimpinan transformasional, efikasi diri, dan kompetensi pedagogik.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada beberapa pihak, antara lain:
 - a. Pengawas SMK, dalam memberikan pembinaan kepada sekolah dalam wilayah binaannya.

- b. Kepala Sekolah, dalam membangun dan menciptakan kepemimpinan yang baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.
- c. Guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kesiapan diri dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka.
- d. Sekolah, Sebagai masukan bagi sekolah pada tingkatan SMK Swasta di Kecamatan Cikarang Utara dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

